

Perbedaan efektivitas posyandu dalam menanggulangi stunting: studi komparatif antara perkotaan dan pedesaan

¹Cornelia Dede Y.N., ²Nur Khasanah, ³Santi Damayanti, ⁴I Made Adi Setiawan, ⁴Angel Sentia Masela

¹Keperawatan Gawat Darurat dan Kritis, Keperawatan program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

²Kebidanan, Keperawatan Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

³Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

⁴Keperawatan program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

How to cite (APA)

N, C. D. Y., Khasanah, N., Damayanti, S., Setiawan, I. M. A., & Masela, A. S. (2025). Perbedaan efektivitas posyandu dalam menanggulangi stunting: studi komparatif antara perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 16(01), 126–131.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v16i01.1543>

History

Received: 17 Februari 2025

Accepted: 28 April 2025

Published: 7 Mei 2025

Corresponding Author

Nur Khasanah, Kebidanan,
Keperawatan Program Sarjana,
Universitas Respati Yogyakarta;
nurkhasanahury@gmail.com



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi stunting masih menjadi masalah besar, dengan perbedaan yang signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Posyandu dalam menanggulangi stunting dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posyandu, peran kader, dan pengetahuan ibu tentang kesehatan anak.

Metode: Kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Lokasi Pengambilan data dilakukan di Posyandu Kota Yogyakarta, dan Posyandu Gunung Kidul, pada 60 responden ibu balita dan 10 kader Posyandu. Analisis data menggunakan *Mann-Whitney*.

Hasil: Analisis bivariate menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam pemanfaatan Posyandu dan peran kader (p-value 0,372 dan 0,139). Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan ibu terkait Posyandu (p-value 0,012), dengan ibu di pedesaan memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Kesimpulan: Tidak ada perbedaan signifikan dalam pemanfaatan Posyandu dan peran kader, namun pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di pedesaan lebih baik dibandingkan perkotaan.

Kata Kunci : Stunting, Posyandu, pengetahuan ibu, pemanfaatan posyandu, peran kader

ABSTRACT

Background: The prevalence of stunting remained a major issue, with significant differences between urban and rural areas. This study aimed to analyze the effectiveness of Posyandu in addressing stunting and explore the factors influencing the utilization of Posyandu, the role of cadres, and mothers' knowledge about child health.

Method: The research used a quantitative approach with a retrospective design. Data was collected from Posyandu in Yogyakarta City and Posyandu in Gunung Kidul, involving 60 mothers of toddlers and 10 Posyandu cadres. Chi-square tests was applied.

Result: Bivariate analysis showed no significant differences in the utilization of Posyandu and the role of cadres (p-value 0.372 and 0.139). However, there was a significant difference in mothers' knowledge about Posyandu (p-value 0.012), with mothers in rural areas demonstrating better knowledge.

Conclusion: There is no significant difference in the utilization of Posyandu and the role of cadres, but mothers' knowledge in preventing stunting in rural areas is better than in urban areas

Keyword : Stunting, Posyandu, Mothers' Knowledge, Posyandu Utilization, Role of Cadres, Stunting Prevention

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak, berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif, serta berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Di Indonesia, prevalensi stunting masih menjadi masalah besar, dengan sekitar 21,6% anak-anak usia di bawah lima tahun mengalami stunting (Kemenkes, 2023). Kota Yogyakarta merupakan satu dari lima kabupaten yang sudah berhasil menurunkan prevalensi stunting hingga 10% pada tahun 2023, angka tersebut sudah berada diatas target nasional, namun tidak demikian dengan Kab.Gunung Kidul yang merupakan kabupaten dengan masyarakat marginal yang letak geografisnya cenderung perbukitan dan pesisir pantai, hingga kini prevalensi stunting di Kab.Gunung Kidul masih mencapai 15% (DP3AP2 DIY, 2024).

Upaya untuk mencegah stunting di Indonesia salah satunya melalui Posyandu, yaitu Pos Pelayanan Terpadu yang menyediakan layanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak, seperti imunisasi, pemeriksaan gizi, dan pemberian vitamin atau tablet tambah darah. Meski demikian, efektivitas Posyandu dalam mengatasi stunting ternyata sangat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor lokal yang mempengaruhi akses, kualitas, dan pemanfaatan layanan tersebut. Perbedaan antara wilayah perkotaan dan pedesaan menjadi hal yang sangat relevan dalam kajian ini, karena di perkotaan, meskipun akses terhadap fasilitas kesehatan lebih baik, terdapat kendala seperti kesibukan ibu bekerja dan rendahnya pemanfaatan Posyandu. Sebaliknya, di pedesaan, meskipun Posyandu lebih mudah diakses dalam hal jarak, terkadang kualitas pelayanan dan fasilitas yang terbatas mengurangi efektivitasnya (Ketut Suarayasa dkk., 2024) (Rahmawati dkk., 2023) (Wibowo dkk., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Priyono, 2022) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan kader

Posyandu di daerah pedesaan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi mereka dalam pencegahan stunting. Selain itu, pelatihan kader Posyandu dapat meningkatkan motivasi kerja mereka dalam memantau dan mengatasi masalah stunting di masyarakat (Puspita Sari dkk., 2021) .

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam program Posyandu di berbagai wilayah, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program tersebut dalam menanggulangi stunting, baik di perkotaan maupun pedesaan. Dengan memperhatikan perbedaan karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh Posyandu di kedua wilayah ini, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Posyandu dalam mendukung pencapaian target penurunan stunting di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan retrospektif, analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif (univariat) untuk menggambarkan karakteristik responden, meliputi usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, peran kader dan pemanfaatan posyandu, sedangkan variabel dependen adalah pencegahan stunting.

Lokasi pengambilan data dilakukan di dua wilayah yang berbeda, yaitu Posyandu Kebrokan Pandeyan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, dan Posyandu Mawar Padukuhan Semenrejo, Kalurahan Pulutan, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Pengambilan data ini telah dilakukan selama tiga bulan, mulai dari Mei hingga Juli 2024. Sampel penelitian ini mencakup 60 responden (30 Kota dan 30 Desa) yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Perkotaan		Pedesaan	
	n	%	n	%
Usia Responden				
<21 Tahun	14	46,67	19	63,33
≥ 21 Tahun	16	53,33	11	36,66
Total	30	100	30	100
Paritas				
Primipara	9	30	16	53,33
Multipara	18	60	12	40
Grandemultipara	3	10	2	6,67
Total	30	100	30	100
Pendidikan				
Tinggi	7	23,3	3	10
Menengah	13	43,3	18	60
Dasar	10	33,3	9	30
Total	30	100	30	100
Pekerjaan Istri				
Bekerja	12	40	4	13,33
Tidak Bekerja	18	60	26	86,67
Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar usia responden di wilayah perkotaan adalah usia ≥ 21 tahun (53,33%), sedangkan pada wilayah pedesaan < 21 tahun (63,33%), sebagian besar ibu di perkotaan memiliki anak >2 anak (60%) sedangkan di pedesaan baru memiliki satu anak (53,33%). Hampir

setengah responden pada wilayah perkotaan berpendidikan menengah (43,3%), sedangkan pada wilayah pedesaan sebagian besar responden berpendidikan menengah (60%). Sebagian besar responden di wilayah perkotaan tidak bekerja (60%), sedangkan di wilayah pedesaan hampir seluruhnya tidak bekerja (86,67%).

2. Analisis Bivariate

Tabel 4. Perbedaan Pemanfaatan Posyandu, Pengetahuan dan Peran Kader

Variabel	Mean Rank		P Value
	Perkotaan	Pedesaan	
Pemanfaatan Posyandu	32,10	28,90	0,372
Pengetahuan ibu	25,20	35,80	0,012
Peran Kader	27,50	24,95	0,139

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna terkait pemanfaatan posyandu dan peran kader antara di wilayah perkotaan dan pedesaan, namun pengetahuan ibu balita

memiliki perbedaan dengan perolehan $p_value < 0,05$.

Pembahasan

Usia sebagian besar responden di wilayah perkotaan berusia >21 tahun (53,33%), sedangkan di pedesaan, mayoritas ibu berusia <21 tahun (63,33%). Usia ibu sangat memengaruhi kondisi kehamilan dan perkembangan anak. Ibu yang hamil di usia muda lebih rentan mengalami masalah kesehatan seperti preeklampsia, anemia, dan kelahiran prematur, dimana semua kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko stunting pada anak (De La Calle dkk., 2021). Usia muda juga berkaitan erat dengan kesiapan fisik dan psikologis yang kurang matang dalam merawat anak, serta kurangnya pengalaman dalam menjaga kesehatan anak (Maulina dkk., 2024).

Mayoritas ibu di perkotaan memiliki lebih dari dua anak (60%), sedangkan di pedesaan memiliki satu anak (53,33%). Paritas atau jumlah anak mempengaruhi kapasitas ibu dalam memberikan perhatian, waktu, dan sumber daya untuk masing-masing anak, termasuk sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan gizi yang optimal bagi setiap anak. Keadaan tersebut dapat meningkatkan risiko gizi buruk, yang merupakan faktor penyebab utama stunting (Lassi dkk., 2020).

Persentase ibu yang memiliki pendidikan tinggi di wilayah perkotaan mencapai 23,3%, sedangkan di pedesaan hanya 10%. Tingkat pendidikan ibu berperan penting dalam menentukan pengetahuan mereka tentang gizi, perawatan anak, serta upaya pencegahan dan penanganan stunting. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan dan gizi yang akurat, serta lebih mampu menerapkan praktik-praktik kesehatan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Mistry dkk., 2019). Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan atau kurangnya kemampuan untuk mencari informasi yang terpercaya (Sirajuddin dkk., 2021).

Status pekerjaan ibu di wilayah perkotaan yaitu 40% bekerja, sedangkan di pedesaan hanya 13,33%, Ibu yang bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam pemanfaatan Posyandu dan peran kader antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Hal ini memberikan gambaran bahwa kondisi kedua wilayah tersebut baik ibu balita maupun kader Posyandu telah menjalankan peran dengan cukup baik dalam pencegahan stunting. (Puspitaningarti dkk., 2024). Namun, meskipun ada kesamaan dalam hal pemanfaatan Posyandu dan peran kader, tantangan dalam mengoptimalkan kedua faktor ini berbeda, dimana masalah utama yang sering dihadapi oleh ibu-ibu daerah perkotaan adalah keterbatasan waktu, sehingga sulit untuk secara rutin membawa anak mereka ke Posyandu atau mengikuti kegiatan yang melibatkan kader (Mahyuni dkk., 2020).

Salah satu temuan penting dari hasil penelitian ini adalah perbedaan signifikan dalam pengetahuan ibu mengenai Posyandu antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Ibu di pedesaan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi terkait dengan kesehatan anak dan gizi serta pentingnya pemanfaatan Posyandu dibandingkan dengan ibu di perkotaan. Pengetahuan sangat berpengaruh dalam pencegahan stunting, karena ibu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gizi dan pemantauan kesehatan anak cenderung lebih aktif dalam membawa anak rutin ke Posyandu dan memberikan makanan yang bergizi sesuai dengan kebutuhan anak (Mauludiyani & Khomsan, 2022). Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan komunitas memungkinkan ibu untuk memperoleh informasi dari kader Posyandu atau melalui interaksi dengan ibu lainnya sehingga hal tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan anak (Masilela & Modjadji, 2023).

Sementara itu, meskipun akses informasi dan fasilitas kesehatan lebih mudah di wilayah perkotaan, ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih terbatas untuk mencari dan memanfaatkan informasi tentang gizi anak. Selain itu, menurut penelitian yang relevan menyebutkan perilaku ibu cenderung memberikan makanan yang

mengutamakan faktor praktis seperti ketersediaan makanan instan atau cepat saji akibat kesibukan ibu yang bekerja (Hossain dkk., 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan Posyandu dan peran kader tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, terdapat perbedaan yang sangat penting dalam hal pengetahuan ibu mengenai Posyandu. Oleh karena itu, kebijakan pencegahan stunting perlu fokus pada peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan anak, terutama di wilayah perkotaan yang memiliki tantangan dalam hal keterbatasan waktu ibu yang bekerja (Delisle, 2021).

Kesimpulan

Secara keseluruhan, meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam pemanfaatan Posyandu dan peran kader antara perkotaan dan pedesaan, perbedaan signifikan dalam pengetahuan ibu menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dan penyuluhan tentang gizi dan kesehatan anak harus menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan stunting. Hal ini akan memastikan bahwa ibu di kedua wilayah dapat memberikan perawatan yang optimal bagi anak-anak mereka, yang akan berdampak langsung pada penurunan angka stunting di Indonesia

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa langkah dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program Posyandu dalam menanggulangi stunting. Pertama, perlu ada peningkatan pengetahuan ibu, terutama di perkotaan, dengan memperluas program penyuluhan dan pendidikan gizi melalui berbagai media, termasuk digital. Selain itu, pelatihan kader Posyandu perlu ditingkatkan agar kader dapat memberikan edukasi yang lebih efektif. Program penyuluhan gizi berbasis pada kebutuhan masing-masing keluarga juga penting untuk dilakukan, selanjutnya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta diperlukan untuk memastikan informasi gizi yang tepat dan merata

Daftar Pustaka

- De La Calle, M., Bartha, J. L., Lopez, C. M., Turiel, M., Martinez, N., Arribas, S. M., & Ramiro-Cortijo, D. (2021). Younger Age in Adolescent Pregnancies Is Associated with Higher Risk of Adverse Outcomes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16), 8514. <https://doi.org/10.3390/ijerph18168514>
- Delisle, H. (2021). Maternal education is essential but may not be sufficient to prevent child stunting: A commentary. *Public Health Nutrition*, 24(12), 3753–3755. <https://doi.org/10.1017/S1368980020003754>
- DP3AP2 DIY. (2024). Pemkot Yogya Targetkan Prevalensi Stunting Kurang Dari 10 Persen. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/34354>
- Hossain, Md. S., Akter, T., & Sadiq, Md. Z. A. (2023). Nutritional Knowledge, WASH Practices of Mothers and Their Impact on the Nutritional Status of Children Aged 6–59 Months in Cumilla District, Bangladesh. *European Journal of Nutrition & Food Safety*, 15(12), 104–116. <https://doi.org/10.9734/ejnf/2023/v15i121371>
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka.
- Ketut Suarayasa, Andi Nur Tiara Ae, & Afifah Kalebibi. (2024). Empowering Posyandu Cadres in Stunting Prevention. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1351–1358. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5346>
- Lassi, Z. S., Padhani, Z. A., Rabbani, A., Rind, F., Salam, R. A., Das, J. K., & Bhutta, Z. A. (2020). Impact of Dietary Interventions during Pregnancy on Maternal, Neonatal, and Child Outcomes in Low- and Middle-Income Countries. *Nutrients*, 12(2), 531. <https://doi.org/10.3390/nu12020531>
- Mahyuni, E., . H., & Arifin, S. (2020). Relationship Of Work Status And Mother Education Level And Cadre Support With Mothers Visitations To Posyandu.

- International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 11(1), 660–666.
<https://doi.org/10.29322/IJSRP.11.01.2021.p10981>
- Masilela, L. N., & Modjadji, P. (2023). Child Nutrition Outcomes and Maternal Nutrition-Related Knowledge in Rural Localities of Mbombela, South Africa. *Children*, 10(8), 1294.
<https://doi.org/10.3390/children10081294>
- Maulina, R., Qomaruddin, M. B., Prasetyo, B., & Indawati, R. (2024). Maternal Complications during Pregnancy and Risk Factors for Stunting. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 29(3), 309–313.
https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_358_22
- Mauludyani, A. V. R., & Khomsan, A. (2022). Maternal Nutritional Knowledge as a Determinant of Stunting in West Java: Rural-Urban Disparities: Pengetahuan Gizi Ibu Sebagai Determinan Stunting di Jawa Barat: Disparitas Perdesaan-Perkotaan. *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 8–12.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1SP.2022.8-12>
- Mistry, S. K., Hossain, Md. B., & Arora, A. (2019). Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: A post-program comparison study. *Nutrition Journal*, 18(1), 47.
<https://doi.org/10.1186/s12937-019-0473-z>
- Priyono, P. K. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Penanggulangan Stunting pada Balita di Desa Mlese Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *Involusi: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(1), 6–12.
<https://doi.org/10.61902/involusi.v12i1.329>
- Puspita Sari, D. W., Khofshoh, E., & Abdurrouf, Muh. (2021). The Effect of Training Stunting Prevention on the Work Motivation of Health Cadres Caring about Stunting in Karangroto Village, Semarang City, Central Java, Indonesia. *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 24(03).
<https://doi.org/10.36295/ASRO.2021.24324>
- Puspitaningarti, D. A., Ngarawula, B., & Wahyudi, C. (2024). Community Social Behavior Toward Posyandu. *KnE Social Sciences*.
<https://doi.org/10.18502/kss.v9i26.17068>
- Rahmawati, L., Rahfiludin, M. Z., & Kartasurya, M. I. (2023). Posyandu Financing at The District Stunting Management Locus: A Qualitative Study. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 11(1), 80–89.
<https://doi.org/10.21776/ub.jik.2023.011.01.10>
- Sirajuddin, Sirajuddin, S., Razak, A., Ansariadi, Thaha, R. M., & Sudargo, T. (2021). The Intervention of Maternal Nutrition Literacy Has the Potential to Prevent Childhood Stunting: Randomized Control Trials. *Journal of Public Health Research*, 10(2), jphr.2021.2235.
<https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2235>
- Wibowo, D. A., Zen, D. N., Sahrul Salam, P. D., Nuranisa, N., Nurmallasari, D., & Fitriyani, F. (2024). Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Aplikasi Mobile Learning Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 273–279.
<https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.387>